

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 11 LOLONG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**LILLAH LUKMAN
18071**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

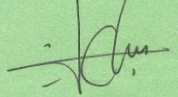
**Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model
Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Pada Siswa
Kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang**

Nama : Lillah Lukman
NIM/BP : 18071/2010
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

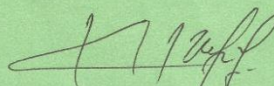
Disetujui oleh

Pembimbing I



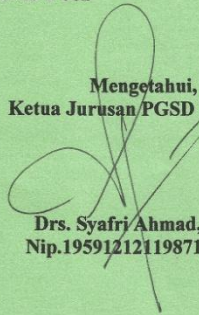
Dra. Elfia Sukma. M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd
NIP. 19790911 200812 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan/PGSD FIP UNP**



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip.195912121198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model
Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Pada Siswa Kelas III
SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.
Nama : Lillah Lukman
NIM : 18071
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

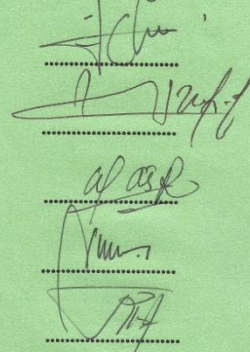
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

2. Sekretaris : Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd

3. Anggota : Dra. Wasnilimizar, M.Pd

4. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd

5. Anggota : Dra. Rifda Eliyasmi, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lillah Lukman
Nim : 18071
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* pada Siswa Kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014
Yang menandatangani,


Lillah Lukman
18071

ABSTRAK

Lillah Lukman. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* di Kelas III SDN 11 Lolong Kota Padang

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dengan penggunaan model pembelajaran *learning starts with a question* pada siswa kelas III SDN 11 Lolong Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan membaca intensif pada tahapan prabaca, saatbaca, dan pascabaca pada siswa kelas III SD.

Penelitian ini menggunakan langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian dimulai dengan kegiatan pengamatan awal serta penyusunan rancangan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Peneliti bertindak sebagai praktisi dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang diamati oleh observer yaitu guru kelas III SD dan teman sejawat. Subjek dari penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas III SDN 11 Lolong Kota Padang yang berjumlah 28 orang yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 14 perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning starts with a question* dalam pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas III SDN 11 Lolong Kota Padang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Dimana aktivitas guru memperoleh persentase pada siklus I sebanyak 75 % (baik), dan siklus II sebanyak 86,36% (sangat baik). Aktivitas siswa memperoleh persentase pada siklus I sebanyak 68,18% (cukup), dan siklus II sebanyak 79,54% (baik). Serta hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 67,14 dan siklus II dengan rata-rata 89,17.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang”**. dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesungguhan dan kesabaran telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasnilimizar, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai dosen penguji III, yang telah banyak memberikan begitu banyak kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak beserta Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan berlangsung.

5. Ibu Dra. Nuryat Asni, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 11 Lolong Kota Padang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tuaku tercinta ibu Ida murni saan dan almurhum ayahanda, abang dan adik, yang telah mendo'akan dan banyak memberikan semangat dan juga saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada orang yang istimewa Septia dwi sinta dan rekan seperjuangan Febrio rozalmi putra, Desti purwanti HS, Nurfitri yana, Meti permata sari yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan R-07 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, September 2014
Penulis

Lillah Lukman
NIM. 18071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... 10

A. Kajian Teori 10

1. Membaca 10

a. Pengertian Membaca..... 10

b. Tujuan Membaca..... 11

c. Manfaat Membaca..... 12

d. Jenis-jenis Membaca..... 12

e. Proses Membaca.....	13
2. Membaca Intensif.....	15
a. Pengertian Membaca Intensif	15
b. Jenis-jenis Membaca Intensif.....	16
3. Model Pembelajaran <i>Learning starts with a question</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Model Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	18
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	18
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Learning With A Question</i>	19
4. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Model Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	21
B. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian	30
3. Alur Penelitian.....	31

4. Prosedur Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I.....	44
2. Siklus II	77
B. Pembahasan.....	106
1. Peningkatan keterampilan membaca intensif menggunakan model pembelajaran <i>learning starts with a question</i> pada tahap prabaca	107
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif menggunakan model pembelajaran <i>learning starts with a question</i> pada tahap saatbaca	109
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif menggunakan model pembelajaran <i>learning starts with a question</i> pada tahap pascabaca.....	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113

A. Simpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question...	28
Bagan 3.1	Alur Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Prabaca Pada Siklus I.....	132
Tabel 2	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Saatbaca Pada Siklus I.....	134
Tabel 3	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Pascabaca Pada Siklus I ...	136
Tabel 4	Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Intensif Siswa Pada Siklus I	138
Tabel 5	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Prabaca Pada Siklus II.....	161
Tabel 6	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Saatbaca Pada Siklus II	163
Tabel 7	Hasil Penilaian Membaca Intensif Pada Tahap Pascabaca Pada Siklus II...	165
Tabel 8	Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Intensif Pada Siklus II	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Jaringan Tema RPP Siklus I	112
Lampiran	2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	113
Lampiran	3	Teks Bacaan Siklus I	119
Lampiran	4	Media Pembelajaran Siklus I	120
Lampiran	5	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Guru	121
Lampiran	6	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Siswa.....	127
Lampiran	7	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Prabaca	132
Lampiran	8	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Saatbaca.....	134
Lampiran	9	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Pascabaca	136
Lampiran	10	Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Intensif Siswa Siklus I ...	138
Lampiran	11	Jaringan Tema RPP Siklus II	140
Lampiran	12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141
Lampiran	13	Teks Bacaan Siklus II	148
Lampiran	14	Media Pembelajaran Siklus II.....	149
Lampiran	15	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Guru	150
Lampiran	16	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Siswa.....	156
Lampiran	17	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Prabaca.....	162
Lampiran	18	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Saatbaca	164
Lampiran	19	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Pascabaca	166
Lampiran	20	Rekapitulasi Perolehan Nilai Membaca Intensif Siswa Siklus II ...	168
Lampiran	21	Hasil Kerja Siswa	170
Lampiran	22	Foto-foto penelitian.....	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai penghela pengetahuan memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual dan merupakan jembatan yang memfasilitasi pembelajaran semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menerima informasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun menurut Harris (dalam Tarigan, 2007:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (a) Keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) Keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) Keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, sebagai contoh siswa mampu menguasai keterampilan dalam membaca karena menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Membaca adalah satu dari empat keterampilan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah “(1) melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yg tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui; meramalkan (5) memperhitungkan;

memahami. Sedangkan Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar pembaca mengetahui dan memahami makna setiap kata dalam kalimat yang dibaca. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan tersurat dari bacaan yang dibaca tidak akan dipahami, dan berarti proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Abbas (2006:101) juga berpendapat, “membaca sebagai proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau merupakan suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimiliki secara kritis”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang mengharuskan siswa mampu untuk memahami isi dan informasi dari bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat, guna memperoleh pengetahuan, ide-ide serta informasi dari suatu bahan bacaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008:13) Membaca dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif adalah proses membaca yang dilakukan secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, yang di dalamnya mencakup membaca survey (*survey reading*),

membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi dalam bacaan, yang dapat dibagi sebagai membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Kemudian membaca telaah isi terbagi lagi menjadi beberapa macam yaitu membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*) dan membaca ide (*reading for ideas*). Sedangkan membaca telaah bahasa juga terbagi pula menjadi 2 yaitu : membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*).

Menurut Saddhono (2012:77) membaca intensif adalah jenis membaca yang dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide pokok naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai ke relung-relungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah suatu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami seluruh isi teks bacaan sehingga informasi yang ada dalam bacaan dapat diserap dengan baik. Keterampilan membaca intensif di sekolah dasar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dalam bentuk tulisan.

Membaca intensif merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena pada proses membaca intensif siswa terlibat langsung dalam pemerolehan informasi

dan pengetahuan. Sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih aktif, dan sumber pengetahuan tidak hanya tertumpu pada penjelasan yang diberikan oleh guru saja.

Kunandar (2008:47) menyatakan, “Laporan *Internesional Educational achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Hal ini menarik minat peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai keterampilan membaca siswa di SD, khususnya dalam keterampilan membaca intensif.

Menurut pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Desember 2013 di SD Negeri 11 Lolong Kota Padang, ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca, dimana permasalahan terbagi atas permasalahan yang berasal dari guru dan permasalahan dari siswa. Adapun permasalahan dari guru yaitu : (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dimana guru sebagai pusat sumber belajar yang mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, (2) Guru belum mengajarkan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dalam membaca yang benar, (3) Pembelajaran membaca yang dilakukan berpusat pada saatbaca saja, tanpa ada tahapan awal dan akhirnya, (4) Penggunaan media yang dipakai oleh guru belum tampak dalam proses pembelajaran, (5) Guru belum bisa menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam belajar.

Permasalahan tidak hanya muncul dari guru saja, permasalahan juga muncul dari siswa, adapun permasalahan yang berasal dari siswa adalah, (1)

Rendahnya minat siswa dalam membaca, (2) Siswa belum memahami tahap-tahap dalam proses membaca yang baik dan benar, (3) Kurangnya pemahaman siswa tentang apa dan bagaimana cara membaca intensif, (4) Siswa belum mampu untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan secara intensif, (5) Kurangnya peranan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan di atas akan berdampak pada pembelajaran siswa, yaitu sebagai berikut : (1) Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran (2) Siswa merasa pembelajaran membaca kurang menarik dan membosankan, (3) Rendahnya pengetahuan siswa mengenai cara membaca secara intensif yang benar, (4) Siswa belum mampu membaca intensif secara baik sehingga tujuan membaca intensif belum tercapai, (5) Sumber pengetahuan dalam pembelajaran hanya terbatas pada guru, (6) rendahnya interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antar siswa dengan siswa.

Kenyataan di atas membuat peneliti sangat optimis untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* akan menuntun siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Zaini (dalam Suyatno, 2009:407) “*Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau

membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama di dalam kelas.”

Penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* diharapkan mampu : (1) Membuat siswa lebih interaktif dalam proses pembelajaran, (2) Mengembangkan pola fikir yang menggunakan analisis terhadap bahan bacaan dengan membaca secara intensif, (3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif (5) Memudahkan siswa dalam menemukan maksud dan pesan yang terdapat dalam teks bacaan dengan benar, (6) Menciptakan interaksi antar guru dan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya (7) menciptakan suasana belajar yang aktif dan efisien.

Berdasarkan kondisi yang ada di SD Negeri 11 Lolong Kota Padang peneliti menyadari perlu dilakukan perubahan dalam cara dan gaya dalam proses pembelajaran dengan berpindah ke model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, berdasarkan pada keaktifan dan pemusatan pembelajaran kepada diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk perlu mengembangkan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dalam suatu penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam

penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa dengan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* di Kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Sedangkan secara khusus rumusan masalah peneliti rincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap prabaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap saatbaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap pascabaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang. Adapun secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap prabaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap saatbaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada tahap pascabaca di kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi Kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam menambah wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*.
4. Bagi siswa, tercapainya situasi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan kelancaran dalam keterampilan membaca siswa sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

5. Bagi lembaga dan institusi pendidikan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menurut Abbas (2006:101) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Hal senada juga diungkapkan oleh Martinis (2010:106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.

Menurut Anderson (dalam Cahyani, 2007:98) menyatakan “dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengenal kata dan arti kata secara kritis dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan yang meliputi isi, ide dan gagasan serta informasi baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Menurut Cahyani (2007:99) Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Menurut Blankton,dkk dan Irwin (dalam Rahim, 2009:11-12) bahwa tujuan membaca mencakup:

- (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan sebagai sarana dalam memperoleh informasi, pengetahuan, ide-ide utama guna menyempurnakan dan memperbaharui pengetahuan.

c. Manfaat Membaca

Menurut Saddhono (2012:66) Membaca mempunyai berbagai manfaat, diantara lain :

(1) Memperoleh banyak pengalaman hidup, (2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, (3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, (4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, (5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan piker, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa, (6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai, (7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, (8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memberikan banyak sekali manfaat yang sangat berguna untuk proses pembelajaran dan mencari ilmu pengetahuan.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Abbas (2006:107) jenis-jenis membaca terbagi atas :

(1) Membaca nyaring, (2) membaca bersuara (lancar), (3) membaca intensif, (4) Membaca memindai, (5) membaca indah, (6) membaca cepat, (7) Membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, (9) membaca pustaka.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, Tarigan (2008:13) menyatakan, “membaca intensif (*intensive reading*) terdiri dari membaca telaah isi dan telaah bahasa. Sedangkan membaca telaah isi terbagi lagi menjadi: (1) membaca teliti (*close reading*), (2) membaca pemahaman (*comprehensive reading*), (3) membaca kritis (*critical reading*), (4) membaca ide (*reading for ideas*)”. Selanjutnya Abbas menambahkan bahwa (2006:107) membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan membaca yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal dan dilakukan secara khusus yang terbagi atas 2 macam yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

e. Proses Membaca

Proses membaca merupakan suatu proses pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca dan situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktifitasnya dalam membaca. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran membaca dibagi menjadi tiga tahap, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Burns (dalam Abbas, 2006:110) bahwa pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap, yaitu pramembaca (*prereading*), saatmembaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*), setiap

tahapan tersebut diperincikan lagi, sehingga tampak jelas aktifitas dan kegiatan apa yang dilakukan pada setiap tahapannya.

Menurut Rahim (2009:99) menyatakan bahwa kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan itu Porter (dalam Saddhono, 2012:88) melalui prabaca, siswa dapat mengaktivasi *prior knowledge* atau pengetahuan awalnya dalam rangka merekonstruksi pemahaman baru. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pada tahapan ini siswa akan dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan topik yang akan dibacanya.

Saatbaca adalah kegiatan yang dilakukan ketika kita sedang membaca atau bisa disebut dengan membaca yang sebenarnya. Menurut Saddhono (2012:87) tahap membaca adalah kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi diam atau *silent way*. Pada tahapan inilah pembaca menelaah isi dan informasi yang terdapat pada bahan bacaan.

Pascabaca adalah kegiatan yang dilakukakan setelah saatbaca selesai, kegiatan ini bertujuan untuk mengkonfirmasi informasi atau pesan yang didapat dari bahan bacaan. kegiatan pascabaca juga merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman pembaca terhadap isi bacaan yang telah selesai dibacanya. Menurut Saddhono

(2012:87) menyatakan “tahap pascabaca, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membacntu siswa dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam schemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya. Sejalan dengan pengertian di atas Burns, dkk (dalam Rahim, 2009:105) mengemukakan bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian membaca Intensif

Membaca merupakan sarana dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan, dalam membaca dapat menggunakan berbagai macam jenis membaca, diantaranya adalah membaca intensif. Menurut Abbas (2006:107) membaca Intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal.

Menurut Saddhono (2012:77) bahwa “Membaca intensif dianggap sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai ke relung-relungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isi dari teks bacaan yang membacanya dapat dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan isi dan informasi dari bacaan.

b. Jenis-jenis Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh yang bertujuan untuk memahami seluruh isi teks bacaan.

Menurut Tarigan (2008:13) Menyatakan bahwa membaca intensif dapat dibagi atas :

(1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula : (a) membaca teliti (*close reading*), (b) membaca pemahaman (*comprehensive reading*), (c) membaca kritis (*critical reading*), (d) membaca ide (*reading for ideas*). (2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang mencakup pula: (a) membaca bahasa asing (*foreign language reading*), (b) membaca sastra (*literary reading*).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Tarigan (2008:13) yang menyatakan bahwa membaca intensif dapat dibagi atas:

(1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula : (a) membaca teliti (*close reading*), (b) membaca pemahaman (*comprehensive reading*), (c) membaca kritis (*critical reading*), dan (d) membaca ide (*reading for ideas*). (2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang mencakup pula: (a) membaca bahasa asing (*foreign language reading*), (b) membaca sastra (*literary reading*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, ide, kritis, dan membaca kreatif. Sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

3. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2012:22) juga menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang tersusun sedemikian rupa yang berguna untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran juga merupakan suatu alat yang digunakan oleh

guru sebagai pedoman untuk membantu merancang bahan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan kompetensi yang hendak dicapai. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah salah satu model yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Istarani (2011:206) “model pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah strategi yang dapat menggugah anak didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Sejalan dengan itu Zaini (dalam Suyatno, 2009:407) menyatakan “*Learning Start With a Question (LSQ)* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode tanya jawab yang digunakan sebagai penuntun dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan menuntun siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Learning Starts*

With A Question menurut Istarani (2012:207) adalah :

(1) Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan, (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan, (3) Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut, (4) Penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa, (5) Pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan melatih siswa untuk berfikir secara analisis dalam membaca dan memahami isi bacaan serta menciptakan daya kritis siswa dalam menjawab dan memberikan pertanyaan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning With A Question*

Menurut Zaini dkk, 2008 (dalam Eko Budi Susatyo, dkk 2009 :407) langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh guru dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* adalah sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dibahas, dimana pada pertemuan sebelumnya siswa di beri tahu untuk membaca materi terlebih dahulu di rumah.

Siswa yang bertanya akan di beri nilai, guru menerangkan materi pelajaran, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok akan diberi pertanyaan berupa lembar diskusi siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok, setelah semua kelompok mengerjakan pertanyaan tersebut, guru membahas pertanyaan tersebut dengan cara menunjuk siswa sambil memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Menurut Istarani (2011:206-207) langkah-langkah model pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah :

(1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda, (2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman, (3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan lain, kemudia minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda (4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca (5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa, (6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Melihat uraian dari langkah-langkah model pembelajaran *learning starts with a question* di atas, peneliti mengambil langkah yang dikemukakan oleh Istarani dengan alasan lebih cocok digunakan dalam pembelajaran membaca. Dalam langkah yang dikemukakan oleh Istarani dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini baik digunakan untuk membimbing siswa dalam mengemukakan

pendapatnya dan membimbing siswa untuk belajar dengan bertanya sehingga terjadi interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang lainnya dapat berlangsung dengan baik.

4. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* perlu disesuaikan dengan fasilitas, media, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam membaca.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memulai proses pembelajaran dengan bertanya mengenai isi teks bacaan. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang teks bacaan.

Pembelajaran membaca akan dapat terlaksana dengan benar apabila pembaca telah menguasai tahap-tahap dalam proses membaca, sehingga hasil yang diinginkan dengan membaca dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam

membimbing siswa untuk mampu menguasai tahap-tahap dalam proses membaca. Menurut Burns (dalam Abbas, 2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pramembaca (*prereading*), tahap saatmembaca (*during-reading*), dan tahap pascamembaca (*postreading*)”. Sejalan dengan pendapat Rahim (2009:99) Menyatakan “untuk mendorong siswa memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Pada tahap prabaca, kegiatan yang pertama dilakukan yaitu guru membagikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa diminta oleh guru untuk memprediksi judul dan isi bacaan dengan melihat gambar yang berkaitan dengan teks bacaan yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

Kegiatan saatbaca kemudian dilanjutkan dengan membaca yang sebenarnya atau biasa disebut dengan tahap saatbaca, setiap siswa membaca bacaan, lalu mencocokkan prediksinya dengan isi bacaan yang telah dibaca. Setelah itu siswa memberikan tanda bagian yang belum dimengerti yang terdapat pada teks bacaan.

Pada tahap terakhir yaitu tahap pascabaca. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan kemudian guru mengumpulkan semua pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab pertanyaan-

pertanyaan yang muncul, dan setelah tanya jawab guru menjelaskan secara merinci tentang materi pembelajaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, barulah kemudian secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai teks bacaan.

b. Penilaian

1) Pengertian penilaian

Penilaian menurut Sudijono (2007:4) adalah “suatu kegiatan untuk menilai sesuatu. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan pertimbangan baik atau buruk, pandai atau kurang pandai, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) menyatakan “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan terpola untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, untuk pedoman menentukan keputusan akhir. Penilaian itu bersifat kualitatif dan senantiasa berdasarkan suatu kriteria atau tolak ukur tertentu.

2) Tujuan penilaian

Menurut Rahim (2009:75) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan

(keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:4) mengemukakan bahwa tujuan penilaian adalah :

(a) Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, (c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (d) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada siswa dan orangtuanya.

3) Prinsip-prinsip penilaian

Pentingnya dalam menentukan kualitas pendidikan maka diperlukan upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud anantara lain menurut Sudjana (2009:8-9) adalah sebagai berikut:

Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian, b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar, c) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam

menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif, d) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam penilaian, agar penilaian dapat berlangsung efisien dan tujuan penilaian dapat diwujudkan.

4) Penilaian membaca

Penilaian membaca dilakukan untuk mengetahui tingkatan yang dimiliki seseorang dalam membaca baik dari segi kecepatan ataupun pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh pengalamannya membaca dan kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan.

Adapun hal-hal yang dinilai dalam membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap prabaca, penilaian berfokus kepada kemampuan siswa dalam memprediksi isi bacaan.
2. Pada tahap saatbaca, penilaian dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca secara intensif, dan kemampuan siswa dalam menemukan bagian yang tidak dipahami yang muncul pada teks bacaan.

3. Pada tahap pascabaca, penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan siswa saat membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan bagian bacaan yang tidak dipahami yang telah ditemukan sebelumnya.

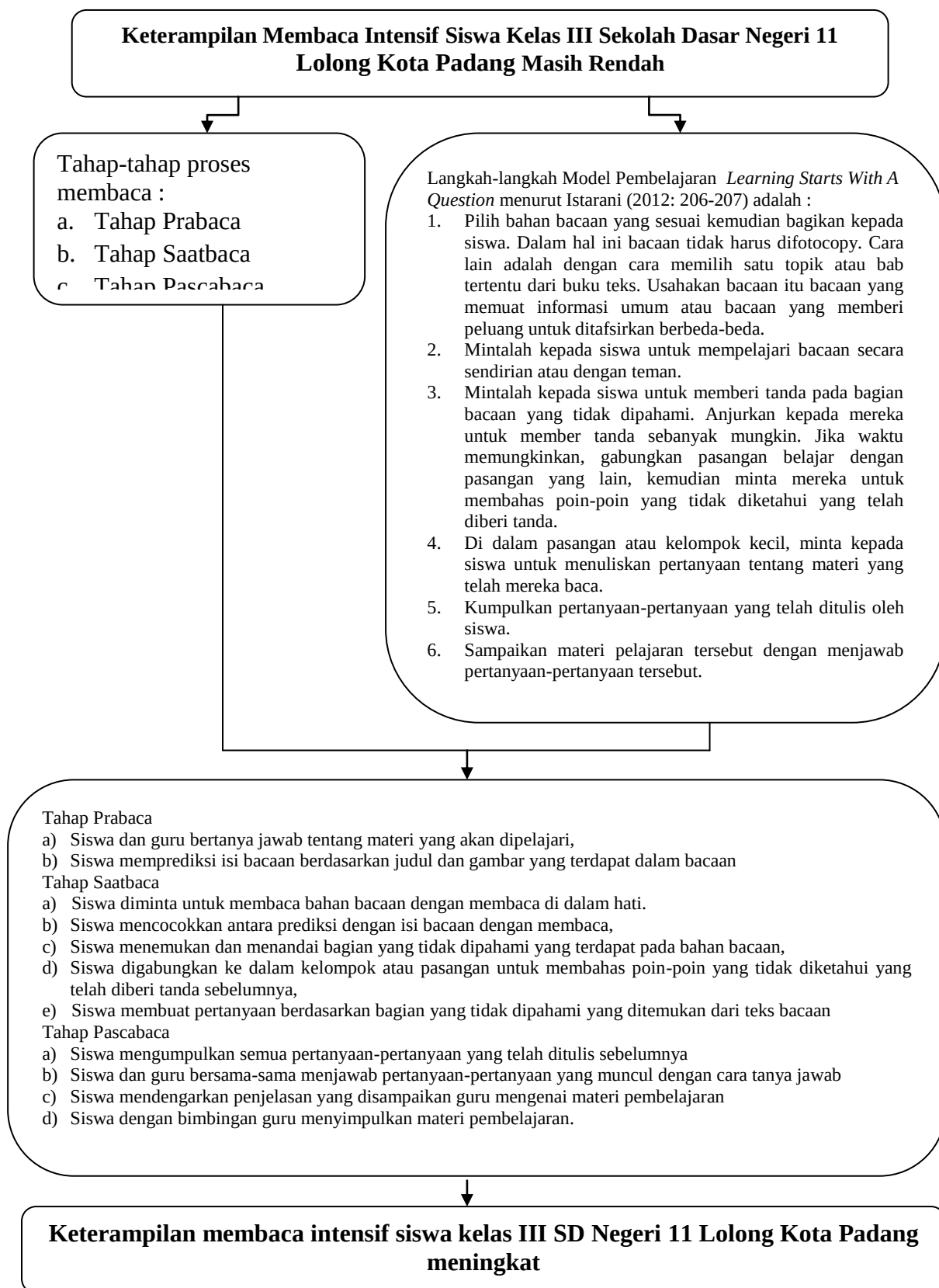
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan salah satu cara pembelajaran yang memacu siswa untuk mampu membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang di dapat dari bahan bacaan.

Dalam proses pembelajaran melalui model *Learning Starts With A Question* ini siswa diberikan kesempatan untuk menjadi pemeran penting dalam pembelajaran dimana siswa disini berperan aktif , mengikuti proses pembelajaran, menganalisis dan berfikir kritis dalam membuat pertanyaan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan pada bahan bacaan. Penggunaan model pembelajaran *Learning starts with a question* akan mampu menciptakan interaksi antara siswa dan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efiesien. Kegiatan pembelajaran membaca intensif siswa dilakukan dalam tiga tahapan yaitu : 1) tahap prabaca, 2) Tahap Saatbaca, dan 3) Tahap Pascabaca dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question*.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bertugas unuk membantu, membimbing, dan mengawasi jalannya pembelajaran. Pada akhir kegiatan siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari bahan bacaan.

Bagan I. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *learning starts with a question* telah terbukti mampu dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa karena dapat mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan dan langkah-langkah dari model pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran membaca intensif. Terdapat empat hal simpulan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut ini :

1. Pembelajaran tahap prabaca merupakan kegiatan awal pembelajaran membaca intensif. Pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran untuk menciptakan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan judul dan gambar yang berkaitan dengan isi bacaan dan meminta siswa untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang ditampilkan di depan kelas.
2. Pembelajaran saatbaca dalam pembelajaran membaca intensif. Kegiatan ini diawali dengan meminta siswa untuk membaca isi teks, lalu dilanjutkan dengan memberikan tanda pada bagian yang tidak dimengerti siswa dan membuat pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya yang baik berdasarkan bagian yang telah ditandai siswa sebelumnya, hingga terbentuk pertanyaan yang baik.

3. Pembelajaran membaca intensif pada tahapan pascabaca, kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebelumnya dengan cara bekerjasama dengan anggota kelompok siswa yang telah dibentuk sebelumnya, kemudian hasil dari jawaban-jawaban yang muncul dibahas bersama-sama seluruh anggota kelas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas III SD Negeri 11 Lolong Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan saran kepada guru sekolah dasar untuk dapat menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* dalam pembelajaran membaca intensif, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar dalam memberikan variasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran membaca intensif dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question*.
3. Bagi siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca intensif agar siswa dapat membaca dengan menggunakan tahap-

tahap membaca yang seharusnya dan juga membuat siswa lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.